

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat bahwa semakin bagus kualitas pendidikan suatu bangsa, akan mengakibatkan semakin berkualitas sumber daya manusia bangsa tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia agar dapat meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri setiap manusia.¹ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan unsur terpenting yang dijadikan sebagai patokan kesuksesan suatu bangsa. Pendidikan memegang kendali utama dalam memegang masa depan suatu bangsa, karena dengan pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia bangsa. Seorang peneliti Qatar, Abdulghani Al-Shuaibi menyatakan “*Education is an important issue in one’s life. It is a key to success in the future, and to have many opportunities in our life*”². Kutipan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sangat besar peranannya dalam kehidupan setiap orang. Bisa dikatakan pendidikan merupakan kunci sukses setiap orang di masa yang akan datang. Selain itu, dengan pendidikan seseorang akan memiliki lebih banyak kesempatan dalam kehidupan. Islam juga mengutamakan pendidikan.

¹ Arfan Rifqi Fauzi, “Implementasi *Multiple Intelligences Reaserch (MIR)* dalam Pengelompokkan Kelas dan Pembelajarannya”, *Skripsi*, (Februari 2016): h. 1.

² Abdulghani AL-Shuhaibi, “*The importance of Education*”, dalam *Jurnal Community Collage of Qatar*, January 2014, h. 1.

Dengan demikian, pendidikan juga bisa dikatakan sebagai usaha untuk memperoleh kemuliaan di sisi Allah dan Rasul-Nya. Nabi ﷺ juga menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa menuntut Ilmu, salah satunya dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah nomor 224 yang artinya “*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim*”. Dari kedua dalil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu, pendidikan harus dapat bertahan di samping perkembangan zaman.

Belajar merupakan kegiatan terpenting dalam proses pendidikan. Belajar bisa dari mana saja, kapan saja, dan bersumber dari siapa saja. Agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, tentunya diperlukan faktor-faktor pendukung lainnya selain daripada subjek dan objek pembelajaran. Salah satu unsur pendidikan terpenting dalam proses belajar adalah materi pembelajaran. Materi pendidikan adalah pokok terpenting dalam proses belajar mengajar. Kualitas materi pendidikan sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena pada hakikatnya materi pendidikan merupakan inti dari pembelajaran. Hal lain yang mendukung proses pembelajaran adalah media/alat pembelajaran. Dengan media/alat pembelajaran, maka akan lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran, karena jelas bahwa media/alat selalu bersifat sebagai perantara. Umumnya media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menghantarkan materi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran tersebut bisa mencapai tujuannya, sehingga jelas bahwa media/alat pendidikan juga merupakan unsur terpenting dalam pendidikan. Islam juga mengajarkan bahwa materi serta

media dalam pembelajaran sangat penting kaitannya dalam pendidikan. Sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S. Fathir/35: 27 – 28.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيْضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ

أَلْوَانُهَا وَعَرَايِبُ سُودٌ ﴿٢٧﴾ وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ

الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Ayat tersebut memerintahkan agar manusia senantiasa memperhatikan alam sekitar dan bisa mengambil pelajaran darinya. Dari ayat tersebut menunjukkan pentingnya untuk mengkaji segala yang ada di sekitar kita, dan dari lingkungan sekitar manusia juga bisa memperoleh ilmu pengetahuan.

Tantangan perubahan yang melanda peradaban dunia dewasa ini memang tidak dapat dihindari. Seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami perubahan yang begitu pesat. Perubahan ini sering disebut sebagai globalisasi. Pada umumnya globalisasi memang akan memunculkan dominasi peradaban tertentu, bahkan ada yang memunculkan benturan antar peradaban. Perubahan ini pada umumnya menyangkut hubungan sosial, bisnis, ekonomi, maupun politik, baik antar kelompok, antar bangsa, ataupun antar negara.³ Walaupun demikian, negara ini masih memiliki komunitas-komunitas adat yang relatif teguh mempertahankan

³ *Ibid*, h. 58.

keunikan dan unsur khas budaya yang dimiliki di tengah gempuran modernisasi dan globalisasi.⁴

Budaya merupakan unsur terpenting yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Budaya menjadi suatu ciri khas tersendiri yang membedakan antar komunitas yang terbentuk dalam struktur sosial masyarakat. Dengan budaya, suatu kelompok masyarakat bisa dikenal dan mudah dibedakan dengan kelompok masyarakat yang lain. Budaya dapat diartikan sebagai perwujudan kehidupan dari setiap orang atau setiap kelompok dalam masyarakat. Pada umumnya, budaya dipahami oleh masyarakat sebagai segala sesuatu yang dapat termanifestasi dari kehidupan manusia yang umumnya selalu berbudi luhur dan bersifat kerohanian, seperti agama, kesenian, filsafat, ilmu pengetahuan, tata negara, dan sebagainya. Adapun makna dinamis budaya adalah pewarisan atau penerusan norma-norma kehidupan, adat-adat, kaidah-kaidah, serta harta-harta. Dalam makna ini, budaya diartikan bukanlah sebagai sesuatu yang sakral dan tidak mengalami perubahan, tetapi budaya justru disesuaikan dengan sesuatu lainnya.⁵

Setiap daerah memiliki kebudayaan khas masing-masing, khususnya Indonesia. Indonesia memiliki keragaman suku, budaya, bahasa, suku bangsa. Rumah adat merupakan salah satu unsur kebudayaan yang menjadi ciri khas antar setiap daerah di Indonesia. Indonesia memiliki tidak kurang dari 300 etnis dan 583

⁴ *Ibid*, h. 20.

⁵ Fikri dkk, "Esensi Budaya Bugis terhadap Produk Peraturan Daerah di Parepare", dalam *Jurnal Kuriositas Edisi VI*, Vol. 2, Desember 2013, h. 3-4.

bahasa lokal dan ribuan seni dan budaya.⁶ Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau Kalimantan, Indonesia. Kalimantan Selatan terkenal akan kepekatannya. Bisa dikatakan, kebiasaan masyarakat Kalimantan Selatan tidak terlepas dari kebudayaan yang berlaku di daerahnya. Suku terbesar yang ada di Kalimantan Selatan yaitu suku Banjar dan suku Dayak, sehingga kebudayaan yang terbentuk di daerah ini tidak terlepas dari kedua suku tersebut.⁷ Suku Banjar merupakan etnis terbesar ke-10 di Indonesia dan sekitar 99,55 persen dari etnis tersebut beragama Islam.⁸ Secara keseluruhan, kedua suku tersebut tidak hanya tersebar di Kalimantan Selatan, mulai dari Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sumatera Utara, hingga Semenanjung Malaysia.⁹

Kalimantan Selatan memiliki ciri khas tersendiri dalam bentuk arsitektur rumah adat. Hal ini tentu disesuaikan dengan kondisi lingkungan serta kepercayaan masyarakatnya yang merupakan bentuk perwujudan sejarah terbentuknya suku Banjar sendiri. Budaya masyarakat dalam suatu daerah pada akhirnya menciptakan suatu produk arsitektur kebudayaan berupa Rumah Adat Banjar. Tentunya setiap rumah adat memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan antar rumah adat

⁶ Tim Penulis Bidang Kebudayaan Kemdikbud, *Mozaik Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 20.

⁷ Faqihah Muharroroh Itsnaini, Sejarah dan Khas Kebudayaan Suku Banjar dari Kalimantan Selatan, diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5560911/sejarah-dan-kebudayaan-khas-suku-banjar-dari-kalimantan-selatan>, pada tanggal 29 Juli 2021, pukul 14.58 WITA.

⁸ Mujiburrahman, *Glokalisasi Islam Banjar, Nusantara dan Dunia*, (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021), h. 3.

⁹ Faqihah Muharroroh Itsnaini, Sejarah dan Khas Kebudayaan Suku Banjar dari Kalimantan Selatan, diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5560911/sejarah-dan-kebudayaan-khas-suku-banjar-dari-kalimantan-selatan>, pada tanggal 29 Juli 2021, pukul 14.58 WITA.

lainnya. Mulai dari bentuk kondisi arsitekturnya, hingga filosofi yang melatarbelakangi perbedaan kondisi arsitektur tersebut.

Alasan kuat yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Selasa, 11 Mei 2021 di salah satu daerah Kalimantan Selatan yaitu di Amuntai, Hulu Sungai Utara. Hasil observasi tersebut menunjukkan sebagian besar anak, khususnya yang tinggal di daerah perkotaan tidak mengetahui dan tidak pernah melihat bentuk dan kondisi Rumah Bubungan Tinggi dan Rumah Lanting yang merupakan salah satu dari 11 jenis rumah adat Banjar. Selain pada waktu tersebut, pada 15 Februari 2022 peneliti kembali melakukan observasi dengan beberapa anak di beberapa daerah Kalimantan Selatan, khususnya di daerah Hulu Sungai. Hampir semua anak tidak mengetahui bentuk-bentuk dan nama-nama Rumah Adat Banjar. Hal ini tidak dapat dipungkiri terjadi akibat perkembangan zaman dan globalisasi. Kondisi lingkungan yang semakin berkembang juga menjadi salah satu penyebab bentuk rumah-rumah adat tersebut jarang diaplikasikan pada rumah modern sekarang. Hal ini mengakibatkan generasi milenial justru tidak mengetahui apa saja kebudayaan-kebudayaan tradisional yang menjadi ciri khas daerahnya. Perkembangan globalisasi yang pesat membuat sebagian anak terfokus pada ilmu-ilmu modern saja, dan tidak memungkinkan untuk mempelajari kebudayaan sendiri, karena dengan mempelajari budaya lokal, maka akan lebih mudah dipahami persoalan nasional dan global.¹⁰ Terlebih budaya-budaya di daerah ini sudah mulai ditinggalkan. Hal

¹⁰ Mujiburrahman, *Glokalisasi Islam Banjar, Nusantara dan Dunia...*, h. 13.

lain yang menjadi latar belakang penelitian ini karena etnomatematika merupakan kajian yang baru dan masih jarang diteliti.¹¹ Etnomatematika yang sangat jarang digunakan dalam pembelajaran juga pertimbangan lain dalam penentuan penelitian ini. Padahal justru dengan penggunaan pendekatan etnomatematika dalam pembelajaran akan menjadikan pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif. Di samping tujuan untuk menghindari kebudayaan yang sudah mulai punah dan mengenalkan kebudayaan kepada peserta didik, pendekatan etnomatematika juga membantu memudahkan siswa agar dapat membantu siswa dalam memahami mahasiswa yang terkenal abstrak.

Berdasarkan uraian dan hasil observasi di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Etnomatematika pada Rumah Adat Banjar dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika”

B. Fokus Penelitian

1. Aspek etnomatematika yang berfokus pada bidang geometri yang terdapat pada rumah adat Banjar.
2. Implementasi hasil penelitian ke dalam pembelajaran matematika.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aspek geometri yang terdapat pada rumah adat Banjar.

¹¹ Turmudi, “Kajian Etnomatematika: Belajar Matematika dengan Melibatkan Unsur Budaya”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*-ISBN: 978-602-6258-07-6, h. 38.

2. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi aspek etnomatematika dengan fokus pada bidang geometri yang terdapat pada rumah adat Banjar ke dalam pembelajaran matematika.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Agar dapat memberikan masukan pengetahuan dan informasi secara teoritis dalam bidang ilmu pengetahuan dan melestarikan kebudayaan Indonesia, khususnya Kalimantan Selatan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pola pikir peneliti dan pembaca terkait aspek etnomatematika yang terkandung dalam rumah adat Banjar yang merupakan salah satu produk kebudayaan Kalimantan Selatan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran ilmu modern tanpa harus melupakan ilmu budaya yang dimiliki.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan baru tentang unsur matematika yang melekat pada kebudayaan, khususnya rumah adat.

b. Bagi guru

Guru diharapkan dapat mendapatkan referensi untuk mengimplementasikan kebudayaan dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi siswa

Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dalam pembelajaran matematika yang dikombinasikan dengan kebudayaan.

d. Bagi pembaca

Pembaca diharapkan bisa mendapatkan wawasan tentang esensi matematika sekalipun itu dalam kebudayaan.

e. Bagi sekolah

Sekolah akan mendapatkan inovasi tentang bagaimana cara mengenalkan budaya kepada siswa, serta menjadi referensi untuk terus mengenalkan budaya kepada peserta didik.

f. Bagi Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan tambahan referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan pembelajaran matematika.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu *“Etnomatematika pada Rumah Adat Banjar dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika”*, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam kajian permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Aspek etnomatematika merupakan unsur-unsur matematika yang terkandung dalam suatu kebudayaan. Bisa dikatakan etnomatematika adalah matematika dalam unsur budaya. Bidang matematika yang akan dianalisis peneliti dalam

penelitian ini yaitu aspek geometri, khususnya mengenai bangun datar dan bangun ruang.

2. Rumah Adat Banjar adalah produk budaya masyarakat Banjar, berupa rumah adat khas masyarakat Banjar. Rumah adat Banjar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Rumah Adat masyarakat Banjar yang diklasifikasikan oleh Drs. H. M. Syamsiar Seman yaitu;
 - a. Bubungan Tinggi
 - b. Gajah Baliku
 - c. Gajah Manyusu
 - d. Balai Laki
 - e. Balai Bini
 - f. Palimasan
 - g. Palimbangan
 - h. Cacak Burung atau Anjung Surung
 - i. Tadah Alas
 - j. Joglo
 - k. Lanting
3. Implementasi pembelajaran matematika yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu implemementasi hasil penelitian ke dalam materi apa saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Almu Noor Romadoni

Tujuan dari penelitian yang dilakukan Almu Noor Ramadhani adalah untuk mendeskripsikan bagaimana matematika yang ada di budaya masyarakat banjar dan mengembangkan hasil penelitian tersebut ke dalam suatu paket pembelajaran yang berdasar pada etnomatematika, serta mendeskripsikan hasil uji coba paket. Subjek penelitian ini adalah dua orang narasumber yang mendalami tentang sosiologi dan antropologi yang ada di kabupaten Balangan dan siswa kelas VIII SMP 2 Paringin. Objek penelitian ini adalah aspek-aspek etnomatematika yang terdapat di masyarakat Banjar dan paket pembelajaran matematika berbasis etnomatematika pada budaya masyarakat Banjar. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari banyak sekali materi matematika yang ada pada budaya masyarakat Banjar. Adapun hasil uji coba paket pembelajaran di sekolah bahwa tingkat kepraktisan paket pembelajaran menurut penilaian guru juga telah memenuhi kriteria praktis.¹²

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian, yaitu pada penelitian ini, fokus penelitian terarah hanya ke rumah rumah adat Banjar saja, sehingga objek penelitian ini meliputi 11 jenis rumah adat Banjar tersebut. Pada penelitian ini hanya menjelaskan aspek etnomatematika, khususnya berfokus pada bidang geometri yang terkandung dalam 11 rumah adat Banjar, serta implementasinya dalam pembelajaran matematika, dan tidak menjelaskan pengembangan paket pembelajaran dengan menggunakan aspek tersebut.

¹² Almu Noor Ramadoni, "Aspek-aspek Etnomatematika pada Budaya Masyarakat Banjar dan Penggunaan Aspek-aspek Tersebut untuk Pengembangan Paket Pembelajaran Matematika", *Tesis*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Santa Darma, 2017, h. 49-136.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Popi Indriani

Penelitian yang dilakukan oleh Popi Indriani bertujuan untuk mendeskripsikan kerajinan kain tapis Lampung dan Siger Lampung ke dalam pembelajaran matematika pada jenjang Sekolah Dasar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif, sedangkan informasi diperoleh dari observasi, dokumentasi dengan informan yang berkaitan dengan Kerajinan Kain Tapis dan Siger Lampung. Teknik keabsahan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara triangulasi yang dilakukan melalui pengecekan sumber data, data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif tenun kain tapis Sanggar Rahayu terdiri dari motif geometri, manusia, binatang, dan motif tumbuh-tumbuhan, sedangkan Siger Lampung memiliki unsur matematika di dalamnya yakni segitiga.¹³

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Popi Indriani dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada ruang lingkup pembahasan dan objek penelitiannya. Pada penelitian Popi Indriani, objek yang diteliti yaitu kain tapis dan siger Lampung. Perbedaan lainnya juga terdapat dalam implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan Popi Indriani, hasil penelitian diimplementasikan dalam pembelajaran matematika jenjang Sekolah Dasar (SD). Adapun dalam penelitian ini, hasil penelitian etnomatematika tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran matematika

¹³ Popi Indriani, "Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Matematika pada Jenjang Sekolah Dasar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Kegyryan Institut Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016, h. 40-89.

jenjang SMP/MTs dan SMA/MA. Sedangkan persamaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, yaitu kajian etnomatematika.

3. Penelitian yang diteliti oleh Margareta Retno Dwi Purwaningsih

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek historis, aspek filosofis pada kegiatan pahat batu di dusun Sidoharjo, Temanagung, Mutilan, untuk mengetahui aspek fundamental matematis menurut Bishop pada kegiatan pahat batu dan implementasinya dalam pembelajaran matematika sebagai permasalahan kontekstual. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembuatan kerajinan pahat batu memiliki teknik tersendiri yang tekniknya diwariskan secara turun-temurun. Adapun implementasinya hasil penelitian dalam pembelajaran matematika digunakan sebagai pembuatan masalah kontekstual pada tingkat SMP meliputi materi operasi hitung bilangan bulat dan pecahan, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, perbandingan aritmetika sosial, pola bilangan, luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar serta bangun ruang sisi lengkung.¹⁴

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas terletak pada objek penelitiannya, yaitu objek pada penelitian sebelumnya pahat batu di dusun Sidoharjo, sedangkan pada penelitian ini rumah adat Banjar yang terdiri dari 11 jenis rumah. Adapun persamaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu kajian etnomatematika.

¹⁴ Margareta Retno Dwi Purwaningsih, "Kajian Etnomatematika Terkait Aktivitas Pembuatan Kerajinan Pahat Batu di Dusun Sidoharjo, Desa Temanagung, Kecamatan Mutilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dan Implementasinya dalam *Pembelajaran Matematika*", Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2019, h. 37-96.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Faiq Al Ahadi

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep-konsep matematika yang terdapat pada budaya suku Samin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk etnomatematika di Suku Samin termuat dalam upacara adat berupa waktu pelaksanaan upacara adat, tidak memiliki kesenian, bangunan berupa rumah Bekuk Lulang, mata pencaharian berupa tani (kelender musim Suku Samin, taun, tuwan/wulan, dino, wengi, suro, mangsa udan, mangsa garing) dan peternak (sapi dan kambing), anyaman berupa Klasa Pandan, tenunan berupa ikat kepala (Blangkon), permainan tradisional berupa Dakon, delikan dan jamuran, makanan tradisional berupa Tumpeng dan Ketupat. Adapun hubungan bentuk-bentuk etnomatematika Suku Samin dengan konsep-konsep matematika yaitu pola bilangan, operasi bilangan bulat, geometri dan pengukuran.¹⁵

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian berikut terletak pada objek penelitian dan ruang lingkup penelitian. Pada penelitian di atas, objek penelitian yaitu Suku Samin dan ruang lingkungannya selain daripada membahas tentang aspek etnomatematika yang terkandung di dalam suku Samin, juga membahas tentang hubungannya dengan konsep-konsep matematika dalam pembelajaran yang sifatnya kontekstual.

5. Penelitian oleh Ana Easti Rahayu Maya Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas para pengrajin gerabah di Kasongan. Bangun jiwo, Kasihan, Bantul dalam proses pembuatan gerabah

¹⁵ Faiq Al Ahadi, "Eksplorasi Etnomatematika pada Suku Samin dan Hubungannya dengan Konsep-konsep Matematika dalam Pembelajaran Kontekstual", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2020, h. 75-102.

hubungannya dalam dalam aspek matematis, untuk mengetahui aspek-aspek matematis yang ada pada aktivitas-aktivitas para pengrajin tersebut dalam proses pembuatan gerabah di Kasongan dan untuk mengetahui implementasinya dalam pembelajaran matematika sebagai masalah kontekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2010). Berdasarkan hasil penelitian, proses pembuatan gerabah di Kasongan dideskripsikan untuk melihat aspek matematis yang terdapat di dalamnya dengan menggunakan pedoman enam aspek matematis fundamental menurut Alan J Bishop (1988). Implementasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan bidang ekonomi meliputi materi etnomatematika di dalam menentukan harga gerabah agar diperoleh keuntungan bagi pengrajin, penghitungan harga gerabah dengan pertimbangan harga bahan baku dan biaya pembakaran sampai pemolesan, dan menentukan harga eceran gerabah dari bahan baku tanah liat yang yang dipergunakan untuk memproduksi gerabah tersebut dengan menggunakan penghitungan integral volume dalam menentukan volume satu gerabah.¹⁶

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Fokus penelitian yang diteliti pada penelitian di atas lebih menekankan pada proses pembuatan gerabah, sehingga objek dalam penelitian ini yaitu pembuat gerabah tersebut. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada jenis kajiannya yaitu sama-sama

¹⁶ Ana Easti Rahayu Maya Sari, "Aspek Matematis pada Aktivitas Pembuatan Geraabah di Kasongan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika", *Tesis*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2018, h. 68-132.

menjelaskan mengenai aspek matematika yang terkandung dalam suatu kebudayaan.

6. Penelitian kolaborasi oleh Munawarah, Muhamad Sabirin, dan Muhniansyah

Penelitian bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui aspek etnomatematika pada motif kain tenun Pagatan dan aktivitas fundamental matematis menurut Bishop di Kabupaten Tanah Bumbu dalam industri Tenun Pagatan Salmah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 21 motif kain tenun Pagatan industri Tenun Salmah. Pada 21 motif tersebut terdapat konsep matematika seperti garis lurus, garis lengkung, kurva, garis sejajar, garis yang berpotongan, sudut, segitiga, belah ketupat, lingkaran, persegi, kesebangunan dan kekongruenan, simetri lipat dan simetri putar, pencerminan (*refleksi*), perpindahan (*translasi*), dan pola bilangan. Adapun aktivitas fundamental matematis menurut Bishop yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu *Counting, locating, measuring, designing, playing, dan explaining*.¹⁷

Dalam penelitian ini dan penelitian di atas, terdapat persamaan dalam kajiannya, yaitu mengkaji mengenai unsur matematika yang terkandung dalam

¹⁷ Munawarah, Muhamad Sabirin, dan Muhniansyah, "Ethnomatematics of Pagatan Woven Fabric Motifs and Mathematical Fundamental Activities According to Bishop" dalam *Jurnal THETA: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 2 Oktober 2022, h. 66-75.

suatu kebudayaan. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat pada objek penelitiannya. Dalam penelitian di atas, mengkaji mengenai aspek matematika yang terdapat dalam kain tenung Pagatan dan aktivitas fundamental matematis yang terkandung di dalamnya. Sedangkan dalam penelitian ini, mengkaji mengenai unsur matematika yang terkandung dalam 11 rumah adat Banjar, dan sejauh mana implementasi unsur matematika yang diperoleh ke dalam pembelajaran matematika.

7. Penelitian Puji Lestari

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari bertujuan untuk mengetahui aspek etnomatematika pada motif sasirangan di kota Banjarmasin berdasarkan konsep geometri, serta untuk mengetahui aktivitas fundamental matematis menurut Bishop pada kegiatan industri sasirangan tersebut. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian etnografi menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 7 motif tradisional sasirangan di industri Irma Sasirangan. Dari motif tersebut diperoleh beberapa konsep geometri, mulai dari garis, sudut, dan beberapa bentuk bangun ruang lainnya. Adapun aktivitas fundamental matematis menurut Bishop yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu *Counting, locating, measuring, designing, playing, dan explaining*.¹⁸

Dalam penelitian ini dan penelitian di atas, terdapat persamaan dalam kajiannya, yaitu mengkaji mengenai unsur matematika yang terkandung dalam suatu kebudayaan. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian yang

¹⁸ Puji Lestari, "Analisis Karakteristik Motif Sasirangan berdasarkan Geometri dan Aktivitas Fundamental Matematis menurut Bishop pada Industri Sasirangan di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019, h. 7-92.

dilakukan oleh peneliti, terdapat pada objek penelitiannya. Dalam penelitian di atas, mengkaji mengenai aspek matematika yang terdapat dalam kain tenung Pagatan dan aktivitas fundamental matematis yang terkandung di dalamnya. Sedangkan dalam penelitian ini, mengkaji mengenai unsur matematika yang terkandung dalam 11 rumah adat Banjar, dan sejauh mana implementasi unsur matematika yang diperoleh ke dalam pembelajaran matematika.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yakni sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, tentang landasan teori dari variabel-variabel yang diteliti, serta model konseptual penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan rencana pengujian keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.